

## PENYUTRADARAAN FILM PENDEK MENGENAI PEROKOK DI KALANGAN REMAJA SMP DI KOTA BANDUNG

### DIRECTING OF SHORT FILM ABOUT SMOKERS AMONG JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN BANDUNG CITY

Insan Faizin Mubarak

Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom  
[insanfaizin@gmail.com](mailto:insanfaizin@gmail.com)

---

#### Abstrak

Film perokok di kalangan remaja SMP di kota Bandung mengangkat sebuah cerita mengenai remaja SMP yang tidak sengaja terjerumus oleh lingkungan sosialnya yang membuatnya menjadi seorang perokok. Remaja SMP merupakan target utama dari penyelamatan *replacement smoker* karena secara general remaja SMP sudah masuk kedalam lingkungan sosial yang lebih besar. Roll model yang diberikan orang tua sudah mulai ditinggal oleh remaja SMP tersebut. Perancangan ini menggunakan pengumpulan data kualitatif dengan teknik metode naratif, wawancara dan observasi dengan pendekatan komunikasi dan remaja. Dengan adanya perancangan ini diharapkan remaja-remaja SMP di kota Bandung yang telah menjadi perokok dapat berkurang dan akan menjadi lebih baik dikarenakan pola pikir para remaja SMP mulai sudah sadar dengan akan bahayanya merokok.

**Kata Kunci :** Penyutradaraan, Film Pendek, Perokok Remaja SMP

---

#### Abstract

*Smoker films among junior high school teenagers in the city of Bandung lifted a story about junior high schoolers who accidentally fall into the social environment that became a smoker. Junior high school adolescents are the main target of rescue of smoker substitutes because in general junior high school adolescents have entered the larger social environment. Roll model given the parents have begun to be left by junior high school adolescents. This design uses qualitative data with the method of narrative techniques, interviews and observations with communication and adolescent approaches. With this design is expected junior high school teenagers in the city of Bandung who have become smokers can be reduced and will be better because the mindset of junior high school adolescents began to be aware of the dangers of smoking.*

**Keywords:** Teenagers, Junior, Narrative, Teenagers, Cigarettes

---

#### 1. Pendahuluan

Menurut Devra Lee Davis, peneliti kanker dari National Academy of Sciences, asap rokok menjadi salah satu penyebab kanker. Setiap tahun diperkirakan 3 juta orang akan mati akibat keracunan asap rokok dan jumlah itu akan meningkat sampai 10 juta pada tahun 2020. Rokok menurut Sunarno (2008: 45) termasuk narkoba jenis zat adiktif, karena seorang perokok Menurut Santi Indra Astuti, S.os., M.si pegiat komunitas Smoke Free Bandung yang berkerja sama dengan Dinas kesehatan kota Bandung mengatakan kondisi perokok di kalangan anak muda di Kota Bandung khususnya di siswa sekolah dari tingkat SD hingga SMA di Kota Bandung sudah sangat mengkhawatirkan. Hasil dari advokasi ke siswa di tingkat SD hingga SMA di Kota Bandung. Hasil dari advokasi yang di lakukan Smoke Free Bandung menemukan bahwa Remaja yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama merupakan target utama untuk diselamatkan dari terciptanya Replecement Smoker.

Dewasa ini film dapat diterima oleh berbagai kalangan dengan film penyampaian informasi menjadi lebih menarik. Film merupakan salah satu media penyampaian informasi yang juga dapat dijadikan sebahai media pembelajaran. Namun belum banyak media informasi dalam bentuk film untuk memberikan kesadaran kepada perokok di kalangan SMP untuk memutuskan replecement smoker.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik merancang sebuah film fiksi pendek mengenai perokok di kalangan remaja SMP di kota Bandung Bandung sehingga dapat berguna sebagai pencegahan dan mengurangi replacement Smokers di Kota Bandung.

## 2. Teori Dasar

### 2.1 Pengertian Rokok

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang sekitar 120 milimeter dengan diameter sekitar 10 milimeter yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain (Bambang, 2:2010). Kemudian menurut menurut Sunarno (2008: 45) rokok termasuk narkoba jenis zat adiktif. Zat yang terkandung dalam rokok menyebabkan orang merasakan ketagihan. Kemudian zat yang terdapat tersebut adalah nikotin. Orang yang merokok biasanya merasa nikmat dan nyaman serta dapat meningkatkan produktivitas. Namun jika mereka tidak merokok maka mereka akan merasa loyo, tidak produktif, tidak berdaya, dan lemas. Kerugian yang di timbulkan rokok sangat banyak bagi kesehatan, Dalam asap rokok terdapat 4000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan dan setidaknya 200 di antaranya di nyatakan sangat berbahaya bagi kesehatan. Racun yang terdapat pada rokok diantaranya tar, nikotin dan karbon monoksida. (Bambang, 21 : 2010)

### 2.2 Perilaku Perokok

Perilaku perokok merupakan aktivitas seseorang yang merupakan respons terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung. Sedangkan menurut Istiqomah merokok adalah membakar tembakau kemudian dihisap baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Temperatur sebatang rokok yang tengah dibakar adalah 90 derajat Celcius untuk ujung rokok yang dibakar, dan 30 derajat Celcius untuk ujung rokok yang terselip di antara bibir perokok. (istiqomah 2003). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Merokok merupakan kegiatan aktivitas respons dari lingkungan luar yang mempengaruhi seseorang untuk merokok. Namun rokok menimbulkan berbagai penyakit yang berbahaya untuk kesehatan.

### 2.3 Film

Film adalah rangkaian gambar bergerak yang menjadi media komunikasi bersifat audio visual, memiliki makna pesan didalamnya dengan aspek naratif dan sinematik bertujuan untuk mengkomunikasikan sebuah informasi kepada kelompok masyarakat maupun individu. Selain media komunikasi, film juga merupakan sarana hiburan yang menyajikan berbagai sensasi emosi untuk penontonnya, sehingga penonton mendapatkan manfaat dan dapat menyimpulkan pesan dari film tersebut, untuk bahan pembelajaran, film juga bisa menjadi media untuk pembentukan ide dan mengeluarkan gagasan-gagasan ekspresi tersendiri yang ingin di keluhkan melalui film (Pratista, 2008:2).

### 2.4 Film Fiksi

Dalam buku mamahami film karya Himawan Bratista mengatakan bahwa film fiksi berbeda dengan jenis film dokumenter, film fiksi terikat oleh plot. Dari segi cerita film fiksi sering menggunakan cerita rekaan atau diluar kejadian nyata, tidak seperti film dokumenter yang dibuat berdasarkan kejadian nyata. Dari segi produksi film fiksi relatif lebih kompleks ketimbang dokumenter karena dalam pembuatan film fiksi membutuhkan pemain dan kru dalam jumlah yang besar. Film fiksi sendiri dibagi dalam dua yaitu:

A. Film fiksi pendek biasanya berdurasi kurang dari 60 menit. Film jenis ini bias digunakan sebagai batu loncatan bagi sekelompok orang untuk memulai suatu produksi film panjang. Namun tidak hanya dijadikan sebagai batu loncatan, ada sekelompok orang yang khusus memproduksi film fiksi pendek untuk dijadikan sebagai kepentingan festival ataupun dipasok kerumah-rumah produksi.

B. Film fiksi panjang lazimnya berdurasi lebih dari 60 menit sekitar 90-100 menit. Film fiksi panjang bias diproduksi oleh production house professional dan digarap demi keuntungan komersil seperti film-film yang tayang di bioskop (effendy, 2004:4).

### 2.5 Riset Naratif

Naratif menurut Creswell (2010 : 21) merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi naratif. Di akhir tahap penelitian, peneliti harus menggabungkan dengan gaya naratif pandangan-pandangannya tentang kehidupan partisipan dengan pandangan-pandangan tentang kehidupan peneliti sendiri.

### 2.6 Psikologi Komunikasi

Menurut Effendy (2003 : 60) komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku.

### 3. Pembahasan

#### 3.1 Hasil Analisis

Berdasarkan data yang telah didapatkan dan dianalisis penulis dapat mendeskripsikan bahwa perokok di kalangan remaja faktor lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh besar untuk terciptanya replacement smoker atau perokok baru. Lingkungan keluarga yang tidak memberikan penanaman nilai yang baik berpengaruh terhadap remaja untuk bersikap. Remaja cenderung membuka identitas dan lebih terbuka kepada lingkungan sosial. Remaja yang memulai merokok disebabkan karena adanya rasa penasaran untuk mencoba namun disisi lain remaja sudah mendapatkan dinding untuk tidak merokok namun jika dinding tersebut dirobohkan oleh lingkungan yang mendukung remaja untuk merokok maka remaja akan terjerumus untuk merokok. Melalui analisis naratif dan penerapan teori Behaviorisme, penulis menganalisa pemaparan cerita dari para pelaku perokok di kalangan remaja dan narasumber lain yang terkait perokok di kalangan remaja. Rokok merupakan alat mereka untuk mengeksistensikan dirinya di lingkungannya dan didasari rasa penasaran untuk mencoba kemudian penanaman nilai yang tidak baik di berikan orang tua mempengaruhi remaja untuk bersikap.

#### 3.2 Hasil Analisis Karya Sejenis

##### A. Sang Idol

Film sang Idola ini merupakan karya Moriza Prananda yang menceritakan tentang seorang Adik yang mengagumi sosok kakaknya. Goals dalam film ini saat pemeran utama tersadarkan oleh masa lalu ayahnya yang senang merokok kemudian kejadian yang dialami kakaknya sehingga Andi tidak ingin merokok lagi. Pesan yang disampaikan dalam film ini yaitu rokok bisa mempengaruhi masa depan.

##### B. Semua Karena Rokok

Film ini menceritakan seorang pria tua memiliki kebiasaan buruk merokok di lingkungan keluarganya. Pada film ini adalah keseluruhan cerita dibawakan segar dengan unsur komedi didalam konflik antara pria tua dengan istrinya. Namun unsur drama mulai sangat kuat ketika terjadi Anaknya pria tua tersebut merokok membuat si pria tua terbut menyesal dengan kebiasaan merokoknya. Pesan yang disampaikan pada film ini yaitu orang tua merupakan figur dari keluarga. Kebiasaan buruk diperlihatkan orang tua mempengaruhi remaja untuk memilih sikapnya.

##### C. Biang Rokok

Film ini menceritakan seorang ayah yang memiliki kebiasaan yang merokok yang berdampak ke anak perempuan sehingga anak perempuan tersebut sakit akibat kebiasaan ayahnya yang merokok dirumah. Pada keseluruhan film ini kurang dalam peranan antara talen dengan karakter yang di bawakan. Akhirnya film yang di bawakan di dalam film ini menjadi terlihat monoton Pesan yang disampaikan dalam film ini bahwa merokok dapat menyebabkan penyakit kepada orang-orang di sekeliling kita.

#### 3.3 Temba Besar

Setelah menganalisis data objek penelitian, tema besar yang penulis angkat mengenai fenomena perokok di kalangan remaja SMP dalam film ini adalah “perokok dikalangan remaja SMP yang dapat pengaruh dari lingkungan sosial.” Tema ini berusaha menampilkan penyebab timbulnya rjadinya yang membuat remaja SMP menjadi perokok dan roll model keluarga yang baik dapat memberikan penanaman nilai yang baik untuk perokok di kalangan remaja SMP sehingga perokok di kalangan remaja SMP menjauhi rokok. Dari tema besar di atas, kemudian dijabarkan dalam beberapa kata kunci yang nantinya akan diaplikasikan dalam pembuatan alur cerita.

#### 3.4 Konsep Media

##### A. Tema

Pengaruh lingkungan social yang membuat perokok dikalangan remaja SMP menjadi perokok.

##### B. Ide Awal

Menginformasikan, memberi kesadaran, memberikan contoh kecil, dan mengajak untuk tahu bahwa merokok dapat memberikan dampak yang buruk terhadap diri.

##### C. Judul

“Titik Balik” merupakan dari Pemilihan judul didasari oleh tujuan utama pembuatan film fiksi pendek ini untuk memperlihatkan perubahan seorang remaja SMP kembali untuk tidak menjadi perokok.

#### D. Pesan dan Tujuan

Pesan dan tujuan pada film ini adalah menyampaikan kepada penonton bahwa perokok dikalangan remaja SMP merupakan target utama penyelamatan dari replacement smoker karena masa-masa SMP adalah masa-masa awal remaja yang mulai masuk dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Maka pencegahan terciptanya replacement smoker pada SMP dengan pencegahan lingkungan sosialnya.

#### E.Format dan Durasi

Format Film : mp4 dengan resolusi 1920x1080 atau ratio 16:9

Durasi Film : ± 15 menit

#### 3.5 karakter

##### A.Karakter

##### 1.Tokoh Utama 1

Nama : Obed

Usia : 15 Tahun

Penokohan : Polos, bosan, senang bergaul dengan siapapun Rambut rapih dan pakaian seragam yang rapih rajin bersekolah dan sangat menyayangi keluarganya.

##### 2. Tokoh Antagonis 1

Nama : Irvio

Usia : 15 Tahun

Penokohan : Pakaian jaket jeans dengan seragam sekolahnya, muka bad boy, ramah nakal Irvio merupakan siswa baru kelas 9 yang sudah mempunyai banyak kasus di awal- awal ia mulai sekolah. Dia adalah anak yang ramah namun jahil dan senang mempengaruhi adik-adik kelas untuk di ajak untuk merokok.

##### 3. Tokoh Antagonis 2

Nama : Reza

Usia : 16 Tahun

Penokohan : Berandalan, rambut under cut, muka sangar Reza merupakan siswa SMA yang senang berkumpul dengan Irvio dan anhar dia adalah anak yang senang sekali mempengaruhi anak-anak SMP untuk merokok.

##### 4. Tokoh Antagonis 3

Nama : Anhar

Usia : 16 Tahun

Penokohan : Muka berandalan, jaket jenas, kulit sawo matang Anhar merupakan anak SMA yang senang menawari rokok dengan rekan-rekannya namun ia adalah anak yang konyol dan teledor

##### 5. Tokoh Pendukung 1

Nama : Ayah

Usia : 40 Tahun

Penokohan : Panutan, dewasa, sabar, tegar Karakter ayah memiliki riwayat penyakit jantung karena kebiasaan merokok. Karena penyakit yang dideritanya membuat ayah tidak ingin anaknya

merokok

##### 6. Tokoh Pendukung 2

Nama : Bayu

Usia : 15 Tahun

Penokohan : Loyal, rapih, senang hidup sehat Karakter bayu merupakan karakter yang remaja yang jauh dari kesan kenakalan dan tidak merokok. Anak sangat loyal dengan kondisi obed.

##### 7. Tokoh Pendukung 3

Nama : Ibu

Usia : 35 Tahun

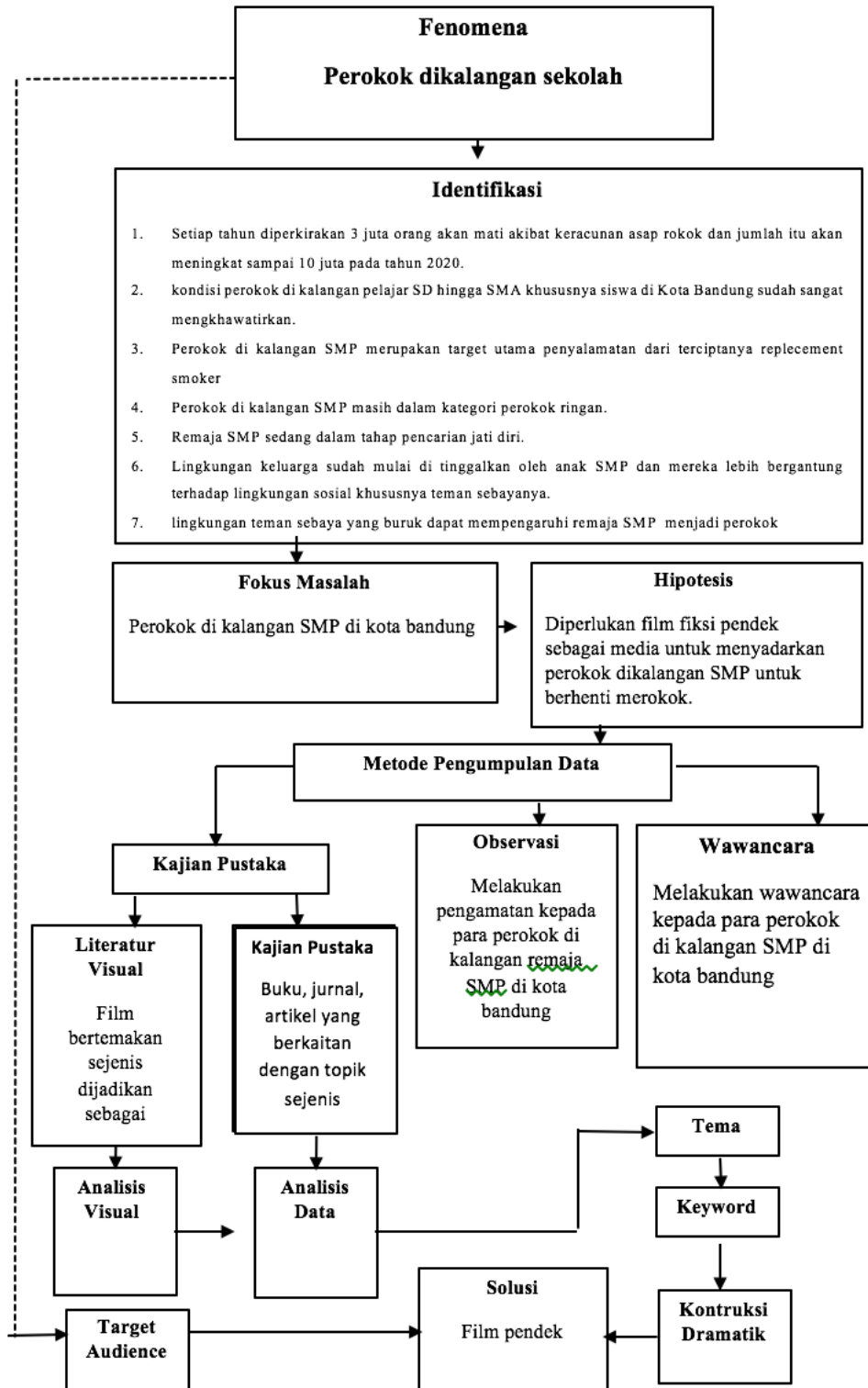
Penokohan : Lovely, ramah, sabar, tegar Ibu adalah tokoh yang selalu ada dan mendampingi keluarganya.

#### 4 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dengan tipe kualitatif dengan metode naratif melalui teknik observasi dan wawancara yang tidak terstruktur dan menggunakan sudut pandang remaja dalam permasalahan perokok di kalangan remaja SMP dapat ditemukan bahwa factor yang mempengaruhi remaja SMP menjadi perokok karena adanya pengaruh di remaja SMA di kota Bandung khususnya di daerah kota pusat. Disimpulkan bahwa remaja SMP merupakan target utama penyelamatan dari terciptanya replacement smoker karena sudah dapat diketahui bahwa rokok memberikan dampak penyakit berbahaya kepada manusia. Melalui film pendek, yang di dalamnya penulis menyampaikan pesan kepada generasi muda saat ini. Pesan tersebut ditujukan untuk generasi muda milenial saat ini khusus remaja SMP di Kota Bandung agar berhati-hati dalam memilih lingkungan sosial. Dengan adanya tokoh Obed didalamnya penulis diharapkan dapat menjadi contoh untuk remaja SMP saat ini dalam memilih bersikap. Pembawaan dalam genre drama di dalam film diharapkan dapat membawa emosi agar pesan di dalam film titik balik ini dapat di sampaikan dengan baik. Tugas akhir film fiksi pendek yang berjudul “Titik Balik” ini dibuat dengan tujuan untuk agar penonton dapat merasakan permasalahan yang di hadapi oleh remaja SMP saat ini, dengan melalui pembagian sudut pandang tokoh, penonton akan melihat sendiri realita dari berbagai tokoh dalam film ini. Bagaimana tokoh tersebut menjalani kehidupan mulai dari bersosial dengan keluarganya kemudian bersosial dengan teman sebayanya hingga ada pengaruh negatif yang di hadapi tokoh tersebut sehingga menjadi seorang perokok.



5 Kerangka Perancangan



Bagan 5.1 Kerangka Perancangan  
(Sumber : Arsip Pribadi)

**Daftar Pustaka :**

- [1] Creswell, John W. 2010. Research Design Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed. Pustaka pelajar
- [2] Dennis Fitriyan G. 2008. Bekerja sebagai sutradara : PT Gelora Aksara Pratama
- [3] Mar'at, Samsunuwiyati 2016. Psikologi Perkembangan : PT Remaja Rosdakarya
- [4] Effendy, Hery 2002 Mari Membuat Film Jakarta : KPG
- [5] Sumanto 2014 Psikologi Perkembangan : PT buku seru
- [6] Trim, Bambang 2006 Merokok itu Konyol Ganeca Exact
- [7] Pratista, Himawan 2008 Memahami Film Homerian Pustaka
- [8] Sarwono, Sarlito 2016 Psikologi Remaja Depok : raja wali pers
- [9] Ratna, Nyoman Kutha. 2010. Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu

